

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk menemukan, mengembangkan, dan menunjukkan suatu pengetahuan tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk memahami, mengatasi, dan meramalkan kesulitan di bidang pendidikan, teknik penelitian.¹ Langkah-langkah dalam metode penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan

Kajian ini memakai ragam sumber data riset lapangan (field research). Field research merupakan sebuah pencarian yang dijalankan dilokasi berlangsungnya gejala yang ditelaah secara langsung. Hal itu menjadi dasar riset karena lebih optimal apabila peneliti bisa terlibat langsung dengan keadaan dan terjun langsung ke lapangan. Sehingga peneliti lebih optimal pada penghimpunan data dan beragam hal lainnya.

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti pada kajian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif perspektif Sugiyono, cara deskriptif kualitatif ialah teknik penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme dipakai guna menelaah dalam keadaan objek yang alamian (sebagai kebalikannya ialah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrument kunbuk cara penghimpunan data dijalankan secara gabungan (triagulasi), telaah data bersifat kualitatif/induktif, dan hasilnya bermaksud guna mengilustrasikan, melukiskan, menguraikan, memaparkan secara detail permasalahan yang akan diuji melalui pemahaman seoptimal dari perseorangan, sebuah golongan atau sebuah fenomena. Riset kualitatif didefinisikan sebagai metode riset pada mendiskripsikan kejadian berdasarkan perspektif para informan, menghasilkan realita yang bermacam-macam dan meningkatkan pemahaman secara holistik mengenai sebuah kejadian pada konteks tertentu.²

B. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di kantor urusan agama Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara yang mana menjadi

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 75

lembaga yang melayani pencatatan nikah dan mengingatkan penghulu harus punya kompetensi serta memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat. Peneliti mengambil setting penelitian di KUA ini dikarenakan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa yang membedakan KUA Kalinyamatan Jepara dengan KUA lainnya yaitu kepala KUA Kalinyamatan Jepara bertugas sebagai penghulu dan merangkap sebagai pembimbing, sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian perihal implementasi bimbingan pra nikah dalam membentuk kesiapan mental calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Proses penelitian melakukan beberapa kali pertemuan sesuai waktu yang diberikan oleh pihak lokasi penelitian serta penyediaan informasi untuk memberikan sebuah proses pengambilan data.

C. Subyek Penelitian

Pada riset kualitatif, subjek riset ialah sumber pokok yang mempunyai data pada riset. Pada riset ini, yang dinyatakan sebagai subjek riset ialah Pembimbing dan Calon pengantin.

Subyek penelitian ini menggunakan purposive sample atau persyaratan untuk subyek penelitian dengan syarat:

1. Calon Pengantin Perempuan dan Laki.
2. Melakukan Pernikahan yang pertama.
3. Pembimbing Pra nikah.

D. Sumber Data

Beracuan sumber pemilihan data, teridentifikasi jadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Berikut penjabarannya:

1. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data langsung yang memberikan data untuk pengumpulan data.³ Maksudnya data yang didapatkan langsung dari lapangan yang menjadi lokasi riset, sumber data bisa didapatkan dari pengutaraan dan perilaku narasumber yang diobservasi maupun diwawancarai. Data primer yang diperoleh, peneliti menelaah keterangan terdiri dari perwakilan, di antaranya: Pembimbing, Calon Pengantin. Bermaksud guna mendapatkan data mengenai implementasi bimbingan pra

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D, 300.

nikah dalam membentuk kesiapan mental calon pengantin di KUA Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang berasal dengan cara tidak langsung memperoleh data kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau dokumen.⁴ Data sekunder ialah data penyokong atau tambahan yang didapatkan dari orang lain. Data jenis ini lazimnya berwujud bukti, keterangan atau laporan historis yang sudah sistematis pada arsip (data dikumenter) yang di publikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Sumber data sekunder pada kajian ini ialah buku-buku yang berhubungan dengan tuntunan rohani serta beberapa dokumen atau ulasan yang selaras dengan riset ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data adalah fase penelitian yang paling strategis dalam penelitian. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan tanpa memahami metode pengumpulan data.⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain, yaitu:

1. Observasi

Suatu teknik atau metode untuk mengumpulkan data dengan memperhatikan kegiatan yang sedang berlangsung yang disebut observasi. Proses pengumpulan data melibatkan pengamatan dan pendokumentasian perilaku objek sasaran. Dimungkinkan untuk melakukan observasi partisipatif atau non-partisipatif (observasi partisipatif). Observasi non-partisipatif (non-participatory observasi) adalah ketika pengamat hanya mengambil bagian dalam pengamatan kegiatan dan tidak mengambil bagian di dalamnya.⁶ Teknik observasi non-partisipatif digunakan di lapangan untuk mengumpulkan data. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan dengan memperhatikan dengan seksama bagaimana konseling pranikah diterapkan untuk mempersiapkan calon pengantin.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, 309.

⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220

Peneliti dapat melakukan dua jenis pengamatan yang berbeda: pengamatan langsung dan pengamatan partisipasi pasif. Kemudian, selama penelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan data secara terbuka dengan mengungkapkan kepada sumber data bahwa penelitian sedang dilakukan. Hal ini memungkinkan sumber data untuk mengetahui kegiatan peneliti dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Selain itu, dalam observasi partisipatif pasif peneliti daang dan mengamati langsung ke lokasi penelitian, akan tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dalam lokasi penelitian. Tujuan teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung mengenai bimbingan pra nikah dalam membentuk kesiapan mental pada calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kalinyamatan Jepara.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan bertanya dan menjawab pertanyaan secara lisan dalam satu arah sambil mendengarkan informasi dari sumber data. “Wawancara adalah wacana yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk mengumpulkan informasi dari yang diwawancarai,” klaim Suharsimi Arikunto. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pendekatan semi terstruktur dengan menggunakan pertanyaan tertulis terlebih dahulu. Dengan menanyakan pendapat dan ide orang yang diwawancarai, wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih langsung. Pertanyaan yang sama diajukan kepada setiap responden, dan peneliti kemudian mendokumentasikan tanggapan mereka. Peneliti mewawancarai pembimbing yang memberikan pengawasan langsung calon penganantin dengan menggunakan teknik wawancara ini.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, meliputi: dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai tulisan/pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu/organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan. Sedangkan

dokumen adalah setiap tulisan yang bukan rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.⁷

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video atau audio.

F. Uji Keabsahan Data

Pada sebuah kajian, pembuktian kebenaran data memiliki dampak yang sangat tinggi pada penentuan hasil akhir sebuah riset. Uji kebenaran riset kualitatif dijalankan melalui metode:

1. Triangulasi

Triangulasi bermakna penyelidikan kebutuhan data yang menggunakan sumber lain melalui beragam metode dan waktu, hingga dapat dijadikan sebagai pembeda terhadap data itu. Diantara ragam wujud uji kebenaran ialah uji kredibilitas data. Pembuktian menggunakan wujud ini dapat dijalankan melalui cara berikut: perpanjangan observasi, peningkatan keterkunan pada riset, triangulasi, diskusi dengan relasi, telaah kasus negative dengan *member check*.⁸ Akan tetapi, guna menggampangkan peneliti pada tahap pengujian data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai dasar pembuktian. Cara ini dimaknai sebagai verifikasi data dari beragam sumber dengan bermacam metode, dan beragam waktu hingga bisa mencakup kesemua aspek pada riset.⁹ Berikut pemaparan dari metode triangulasi pada riset ini:

a. Triangulasi Sumber

Pembuktian data teknik triangulasi sumber dijalankan melalui cara memverifikasi kesemua data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber dilapangan.¹⁰ Dalam teknik ini peneliti membandingkan data dari beragam sumber yang sudah diperoleh secara pengamatan, interview dan dokumentasi di KUA Kalinyamatan Jepara. Data tersebut akan peneliti

⁷ Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Nila Cakra, 2018), 76.

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 270.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 273.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 274.

golongkan dan dikelola pada wujud deskripsi agar lebih gampang pada penganalisanya.

Hasil penelaahan ini akan memperlihatkan untuk peneliti apa saja sumber data yang mempunyai kesamaan dan ketidakserupaan. Apabila peneliti mendapatkan banyak kemiripan artinya ringkasan data itu ialah benar, sebaliknya apabila diperoleh keidakserupaan data antar sumber data maka dianggap data tersebut tidak valid dan butuh dijalankan pengecekan ulang pada lokasi atau pemberi data.

b. Triangulasi Waktu

Pembuktian data teknik triangulasi waktu dijalankan melalui metode peneliti menjalankan pengecekan dengan pengamatan atau interview dalam waktu dan kondisi yang berbedda. Pengecekan ini handaknya dijalankan sebab objek dan subyek riset lapangan mempunyai sifat yang tidak tetap seiring perjalanan waktu. Saat pembuktian di dua atau lebih masa terjadi ketidakseruaan signifikan maka hendaknya dijalankan pengulangan sampai memperoleh data yang mempunyai keselarasan hasil.¹¹ Pada riset ini cara triangulasi masa yang dijalankan oleh peneliti degan pengamatan, interview dan dokumetasi di KUA Kalinyamatan Jepara dihari yang berbeda dan dengan waktu yang berbeda pula. Guna mengoptimalkan dan memperoleh hasil yang diinginkan peneliti memerlukan rentang masa yang cukup panjang pada aktivitas riset ini.

c. Triangulasi Teknik

Pembuktian data teknik triangulasi teknik ialah metode verifikasi melalui membandingkan antara teknik yang dipakai pada riset. Perbandingan ini ditujukan dalam keselarasan antar hasil data yang diperoleh dari beragam teknik yang dipakai. Jika data yang didapatkan tidak selaras maka peneliti hendaknya menjalankan observasi lebih detail pada sumber data tersebut.¹² Pada riset ini cara triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti melalui cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi di KUA Kalinyamatan Jepara, ketiga teknik tersebut selanjutnya peneliti bandingkan hasilnya.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 274.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 274.

2. Mengadakan *Member Check*

Member Check ialah tahapan verifikasi data yang didapatkan peneliti kepada informan. Maksud *Member Check* ialah guna diketahui seberapa jauh data yang didapatkan relevan dengan data yang diberikan oleh informan. Dalam riset ini memakai pembuktian kebenaran data melalui triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara Menyusun data sesuai kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat ringkasan berupa simpulan untuk memudahkan dalam memahami.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dilangsungkan, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang telah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.¹³ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* dalam buku Sugiyono menurut *Miles and Huberman*, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus secara tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*Data display*), dan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/verification*).¹⁴ Model analisis data di atas dapat jelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Reduksi data adalah proses memfokuskan pada informasi yang paling penting untuk penelitian. Dengan berkonsentrasi pada informasi penting dan kemudian mencari tema dan pola, reduksi data memerlukan meringkas dan memilih komponen penting. Hasilnya, data yang dipadatkan

¹³ Masrukhin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 110.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 246.

akan memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data adalah proses mental yang rumit yang menuntut kecerdasan tinggi, keluasan wawancara, dan kedalaman wawancara. Untuk peneliti pemula, mendiskusikan reduksi data dengan teman atau spesialis lain di lapangan adalah ide yang baik. Ide-ide para peneliti akan tumbuh melalui dialog ini, memungkinkan mereka untuk menghilangkan data yang memiliki nilai substansial untuk penemuan dan teori yang signifikan.¹⁵ Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan yang lainnya harus dipilih terlebih dahulu dan data yang peneliti ambil harus yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu implementasi bimbingan pra nikah dalam membentuk kesiapan mental di KUA Kalinyamatan Jepara kemudian dirangkum sesuai kebutuhan peneliti.

2. Data *Display*

Penyajian data adalah pengelompokan materi terorganisir yang memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Setelah data yang akan digunakan sebagai bahan laporan direduksi, data tersebut disajikan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, diagram alur, dan representasi visual lainnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, teks naratif, yang merupakan deskripsi situasi yang terjadi di lapangan, adalah "penyajian data yang biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif". Peneliti menyusun hasil reduksi data dengan membuat penjelasan singkat atau diagram untuk membantu penyajian data setelah reduksi data dengan dibuatkan uraian singkat atau dibuatkan bagan yang sesuai agar mudah dipahami peneliti dan orang lain..

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁶ Proses menyaring dan menyajikan data yang merupakan hasil analisis yang dilakukan selama penelitian, atau sampai pada temuan awal

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 247-249.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 267.

yang kurang berkembang, dikenal sebagai verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin dapat mengatasi masalah seperti yang awalnya diartikulasikan, tetapi mereka mungkin tidak dapat melakukannya karena masalah dan rumusan masalah masih fluks dan akan berubah sebagai hasil dari kerja lapangan. Hasilnya selanjutnya harus dikonfirmasi untuk memastikan bahwa hasilnya cukup stabil dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti mengumpulkan semua informasi, termasuk temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, ke dalam satu dokumen sebelum menarik kesimpulan dan merevisi judul yang mereka pilih.

Tabel 3.1
Analisis Data Model Miles Dan Huberman

